

TREASURY RESEARCH

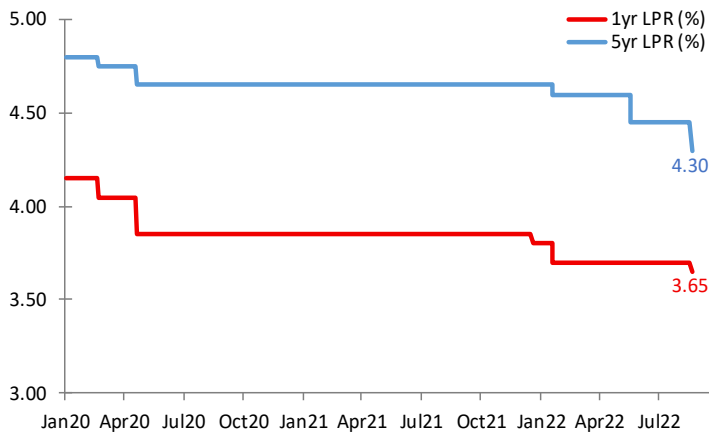
# Weekly Market Journal

23 August 2022

# HIGHLIGHTS

## Grafik Pilihan

### Bank Sentral China pangkas suku bunga



Sumber: Bloomberg, OCBC Bank.  
Diperbaharui: 22-Aug-22

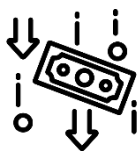
Bank Sentral China, People's Bank of China (PBoC), memangkas suku bunga acuan kemarin, sebagai bagian dari upaya untuk meminimalisir risiko akibat pelemahan di sektor properti.

*Loan Prime Rate* (LPR/ Suku bunga dasar pinjaman) dengan tenor 5-tahun dipangkas 15 bps menjadi 4,30%, sementara tenor 1-tahun dipotong 5 bps menuju level 3,65% – pemotongan suku bunga bersamaan untuk kedua kalinya di tahun ini. PBoC pun mendorong perbankan, khususnya bank BUMN setempat, untuk meningkatkan pinjaman kepada sektor riil. Group kami menilai bahwa arah kebijakan moneter kedepannya berpotensi akan banyak bergantung pada momentum pemulihan di sektor properti.

## Fokus Terkini

### Eropa, Inggris

#### Lonjakan inflasi



Inflasi Inggris tercatat 10,1% YoY (0,6% MoM) di bulan Juli, naik dari 9,4% di bulan sebelumnya. Cetak inflasi Juli pun merupakan yang pertama kalinya dalam 40 tahun terakhir dimana inflasi menyentuh dua digit, dan semakin dekat dengan proyeksi puncak inflasi Bank of England (BoE) di 13,3% untuk bulan Oktober mendatang. BoE pun diantisipasi akan bertahan *hawkish* pada rapat moneter September mendatang.

### Indonesia

#### RAPBN 2023



Presiden Jokowi menguraikan RABPN 2023 di parlemen pada pekan lalu, dimana defisit fiskal diproyeksi akan turun menjadi 2,85% terhadap PDB, dari antisipasi defisit 3,92% di tahun ini. Besaran subsidi tercatat sebesar Rp 336,7 triliun (termasuk subsidi energi sebesar Rp 210,7 triliun, dan kompensasi kepada Pertamina dan PLN sebesar Rp 126,0 triliun), sekitar 33% lebih rendah dari Rp 502,5 triliun di tahun ini. Juga terdapat indikasi akan potensi kenaikan BBM bersubsidi oleh beberapa Menteri di minggu lalu.

Sumber: Bloomberg, Katadata.co.id, Kontan, OCBC Bank.  
Gambar: Flaticon.com

### Filipina, Selandia Baru

#### Bertahan *hawkish*



Hasil rapat moneter di pekan lalu, Bank Sentral Filipina dan Selandia Baru masing-masing meningkatkan suku bunga sebesar 50 bps, menuju level 3,75% dan 3,00%. Di Filipina, inflasi telah menyentuh 6,4% YoY di bulan Juli, sementara tekanan harga turut meningkat 7,3% YoY di Selandia Baru di periode yang sama. Kedua bank sentral pun diantisipasi akan mempertahankan sikap *hawkish*-nya kedepannya.

### Indonesia

#### Rencana pengenaan pajak ekspor nikel



Dalam wawancara bersama Bloomberg, Presiden Jokowi menyatakan bahwa pemerintah sedang mempertimbangkan pengenaan pajak atas ekspor nikel di tahun ini, seiring dengan upaya penghiliran industri logam dan mempromosikan manufaktur lokal yang bernilai tinggi. Hal tersebut turut sejalan dengan upaya pemerintah dalam memanfaatkan besarnya cadangan nikel domestik untuk perkembangan industri kendaraan listrik (EV) di dalam negeri.

# AMERIKA SERIKAT

## Perubahan momentum

Setelah mencatat penguatan mingguan berturut-turut dalam empat pekan terakhir, indeks saham *benchmark* AS diperdagangkan melemah 1,21% sepekan lalu, di tengah meningkatnya kekhawatiran akan sikap *hawkish* Fed yang berkepanjangan. Khususnya, sementara notula FOMC mencatat adanya potensi risiko pengetatan kebijakan moneter lebih agresif dari yang diperlukan, namun, beberapa anggota Fed, termasuk James Bullard dan Mary Daly, dimana masing-masing menyatakan dukungannya untuk kenaikan suku bunga hingga 75 bps pada rapat FOMC selanjutnya, terbukti membatasi optimisme investor. Indeks VIX meningkat 5,48% *WoW* menuju level 20,60. Di tengah antisipasi kenaikan suku bunga tersebut, pasar *US Treasuries* tertekan, dengan imbal hasil pada tenor 10-tahun yang naik 14 bps sepekan lalu menuju level 2,97% (*pergerakan imbal hasil berbanding terbalik terhadap harga*). Sebaliknya, *safe haven* dolar AS menguat, tercermin melalui indeks DXY yang naik 2,40% *WoW* menuju level 108,17.

## Bertahan *hawkish*, namun lebih waspada

Beberapa pejabat the Fed kembali menyerukan sikap *hawkish*-nya dalam beberapa sesi terakhir. Dalam wawancara bersama The Wall Street Journal, James Bullard dari St. Louis Fed menyampaikan dukungannya terhadap kenaikan suku bunga hingga 75 bps pada rapat FOMC selanjutnya. Bullard pun menilai bahwa inflasi mungkin belum menyentuh puncaknya saat ini, terlepas inflasi Juli yang telah melandai, menambahkan bahwa membutuhkan waktu sekitar 18 bulan untuk inflasi turun ke kisaran target 2% the Fed. Bullard pun mengantisipasi suku bunga acuan untuk meningkat ke level 3,75% - 4% per akhir 2023.

Menariknya, sementara akan terus meningkatkan suku bunga acuannya, notula rapat FOMC Juli mengindikasikan bahwa anggota rapat menyatakan bahwa mungkin, akan diperlukan untuk memperlambat laju kenaikan suku bunga "pada suatu saat" kedepannya. Pernyataan tersebut pun sejalan dengan adanya risiko akan pengetatan kebijakan moneter yang berlebihan yang "sangat tinggi," terlepas masih berlangsungnya tekanan harga hingga saat ini. Menilik pasar *futures*, sementara kenaikan 50 bps telah cukup ter *priced-in* untuk FOMC September mendatang, probabilitas untuk kenaikan tambahan 25-bps tercatat terus meningkat di tengah berbagai komentar *hawkish* pejabat Fed sebelumnya.

## Data ekonomi Juli cukup suportif

Pertumbuhan penjualan ritel AS tercatat *flat* di bulan Juli, di bawah pertumbuhan 0,1% *MoM* yang diantisipasi pasar dan 0,8% di bulan sebelumnya. Namun, tidak mengakomodir komponen bahan bakar dan automotif yang fluktuatif, penjualan ritel tumbuh 0,7% - mengindikasikan konsumen yang bersedia untuk memanfaatkan penurunan harga bahan bakar untuk pengeluaran diskresioner, sehingga suportif terhadap momentum pemulihan ekonomi kedepannya.

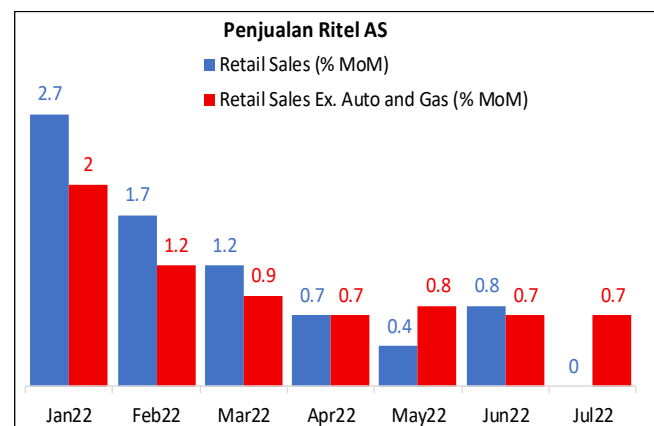
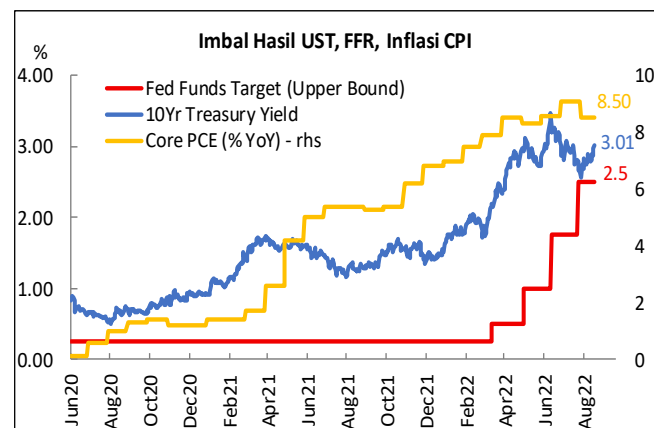
## Minggu ini

Fokus investor akan tertuju pada simposium the Fed di Jackson Hole pada 25-27 Agustus mendatang. Khususnya, pidato oleh ketua Fed, Jerome Powell akan menarik fokus utama investor, mencoba mengkaji arah suku bunga bank sentral kedepannya. Powell pun diantisipasi untuk tidak akan menyimpang dari sikap *hawkish* sebelumnya.

*Catatan penting (disclaimer) dapat ditemukan di halaman akhir.*

Aset	Level	3 Bulan terakhir	Δ 1Hari (% / bps)	Δ 5Hari (% / bps)	Δ YTD (% / bps)
S&P 500	4228.48		-1.29	-1.21	-11.28
Dow Jones Ind. Avg.	33706.74		-0.86	-0.16	-7.24
Nasdaq Composite	12705.21		-2.01	-2.62	-18.79
US Treasury 10yr yield	2.97		9	14	146
US Treasury 5yr yield	3.09		7	14	183
US Treasury 2yr yield	3.23		4	-1	250
Dollar Index (DXY)	108.17		0.64	2.40	13.06

Sumber: Bloomberg, OCBC NISP. Diperbaharui: 22-Aug-22



Tgl	Rilis Data-Data Utama	Periode	Survei	Aktual	Sebelumnya	Revisi
15/08	Empire Manufacturing	Aug	5	-31.3	11.1	--
16/08	Net Long-term TIC Flows	Jun	--	\$121.8b	\$155.3b	--
	Housing Starts	Jul	1527k	1446k	1559k	1599k
	Industrial Production MoM	Jul	0.30%	0.60%	-0.20%	0.00%
17/08	MBA Mortgage Applications	Aug-12	--	-2.30%	0.20%	--
	Retail Sales Advance MoM	Jul	0.10%	0.00%	1.00%	0.80%
18/08	Initial Jobless Claims	Aug-13	264k	250k	262k	252k
	Philadelphia Fed Business Outlook	Aug	-5	6.2	-12.3	--
	Existing Home Sales	Jul	4.86m	4.81m	5.12m	5.11m
	Leading Index	Jul	-0.50%	-0.40%	-0.80%	-0.70%
23/08	S&P Global US Manufacturing PMI	Aug P	51.8	--	52.2	--
	New Home Sales	Jul	575k	--	590k	585k
24/08	MBA Mortgage Applications	Aug-19	--	--	-2.30%	--
	Durable Goods Orders	Jul P	0.80%	--	2.00%	--
25/08	Initial Jobless Claims	Aug-20	252k	--	250k	--
	GDP Annualized QoQ	2QS	-0.70%	--	-0.90%	--
26/08	Wholesale Inventories MoM	Jul P	1.30%	--	1.80%	--
	Personal Income	Jul	0.60%	--	0.60%	--
	Personal Spending	Jul	0.50%	--	1.10%	--
	U. of Mich. Sentiment	Aug F	55.3	--	55.1	--

Sumber: Bloomberg, The Wall Street Journal, OCBC Bank. Diperbaharui: 22-Aug-22.

## Variatif

Pasar keuangan domestik diperdagangkan beragam sepekan lalu, dengan pasar saham yang mampu mencatat penguatan, sementara pasar obligasi dan nilai tukar masing-masing cenderung tertekan. IHSG menguat 0,17% *WoW* menuju level 7.172, dengan sektor *Consumer Non-Cyclical* dan *Industrial* masing-masing memimpin penguatan, sementara sektor *Technology* dan *Financials* melemah paling dalam. Penguatan pun sebagian ditopang oleh *foreign inflows* menuju pasar saham yang mencapai USD 215,59 juta sepekan lalu. Sebaliknya, pasar obligasi pemerintah tertekan, dengan imbal hasil pada tenor 10-tahun yang naik 12 bps sepanjang minggu lalu menuju level 7,09% (*pergerakan imbal hasil berbanding terbalik terhadap harga*). Pelemahan tersebut pun relatif terbatas, mengingat kenaikan 14 bps pada *yield* 10-thn *US Treasury* dalam periode yang sama. *Foreign inflows* menuju pasar obligasi bertahan, mencapai USD 373,21 juta sepekan lalu menuju. Terhadap nilai tukar, USD/IDR diperdagangkan naik 1,15% *WoW* menuju level 14.838.

Per penutupan pekan lalu, rupiah menjadi nilai tukar dengan performa terbaik diantara mata uang Asia lainnya terhadap USD di paruh kedua tahun ini, menguat 0,40%, diikuti oleh penguatan 0,01% HKD, dan pelemahan 0,11% SGD, 0,90% THB, 1,55% MYR dan 2,07% CNH.

## Berlanjut surplus

Neraca transaksi berjalan Indonesia tercatat surplus sebesar USD 4,24 miliar di bulan Juli, di atas USD 3,8 miliar yang diantisipasi pasar, namun turun dari USD 5,1 miliar di bulan sebelumnya. Ekspor tercatat tumbuh 32,03% *YoY*, deselerasi dari pertumbuhan 41% di bulan sebelumnya, di tengah pelemahan ekspor minyak kelapa sawit. Terlepas begitu, komoditas tetap memainkan peran penting, dengan ekspor barang tambang yang tumbuh 92,1% *YoY*, produk minyak & gas +40,5%, dan barang pertanian +25,0%. Impor turut suportif, tumbuh 39,9% *YoY* (vs perkiraan 36,4%), didominasi oleh permintaan bahan baku (+44,5%) dan barang modal (+44,3%), sementara permintaan barang konsumsi relatif tertahan di 1,3%. Pertumbuhan impor pun sejalan dengan suportifnya pertumbuhan kredit modal kerja dan investasi, serta PMI manufaktur yang terus bertahan di zona ekspansi.

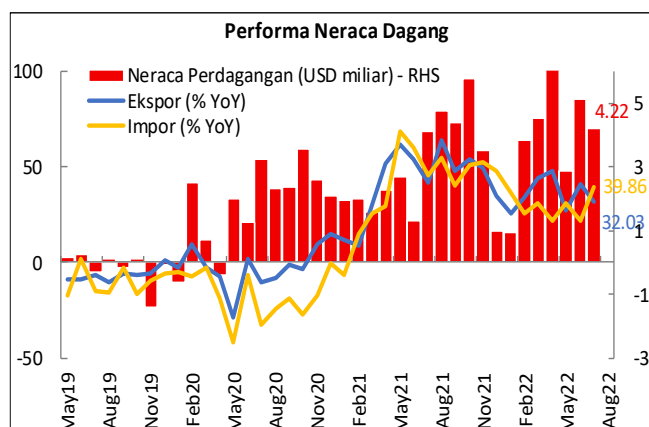
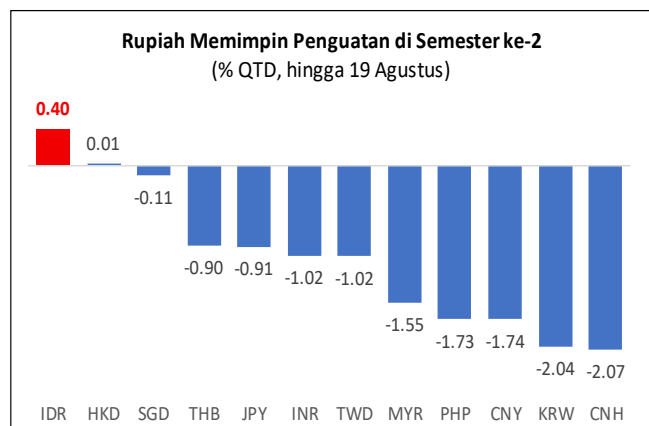
Secara keseluruhan per akhir Juli 2022, neraca transaksi berjalan tercatat surplus sebesar USD 29,2 miliar *YTD*, di atas USD 16,01 miliar dalam periode yang sama di tahun lalu. Performa tersebut turut suportif terhadap neraca pembayaran Indonesia, yang tercatat surplus sebesar USD 2,4 miliar di kuartal ke-2 2022, tumbuh dari defisit USD 1,8 miliar di kuartal sebelumnya, sehingga membawa total surplus neraca pembayaran di semester pertama sebesar USD 0,6 miliar.

## Minggu ini

Seiring dengan menguatnya berita rencana kenaikan harga BBM bersubsidi dalam waktu dekat, mengindikasikan bahwa terdapat risiko signifikan terhadap potensi bertahannya tren kenaikan inflasi domestik kedepannya. Inflasi saat ini pun telah menyentuh level 4,94% *YoY* di bulan Juli, di atas target 2-4% Bank Indonesia. Dengan demikian, Group kami pun mempertahankan antisipasi bahwa, terdapat keuntungan yang bisa didapatkan dari kenaikan suku bunga lebih cepat dari pada lambat, khususnya untuk menjaga ekspektasi inflasi pasar.

Aset	Level	3 Bulan terakhir	Δ 1Hari (% / bps)	Δ 5Hari (% / bps)	Δ YTD (% / bps)
JCI	7172.43		-0.20	0.17	8.98
LQ45	1022.99		-0.33	0.46	9.83
IndoGB 10yr yield	7.09		6	12	73
IndoGB 5yr yield	6.38		2	10	132
USD/IDR	14838		-0.03	-1.15	-3.94
CDS 5ry	106		0	8	31

Sumber: Bloomberg, OCBC NISP. Diperbaharui: 22-Aug-22



Tgl	Rilis Data-Data Utama	Periode	Survei	Aktual	Sebelumnya	Revisi
01/08	S&P Global Indonesia PMI Mfg	Jul	--	51.3	50.2	--
	Local Auto Sales	Jun	--	79168	49454	49453
	CPI YoY	Jul	4.82%	4.94%	4.35%	--
	CPI NSA MoM	Jul	0.53%	0.64%	0.61%	--
	CPI Core YoY	Jul	2.86%	2.86%	2.63%	--
05/08	GDP YoY	2Q	5.17%	5.44%	5.01%	--
	GDP QoQ	2Q	3.47%	3.72%	-0.96%	-0.95%
	Foreign Reserves	Jul	--	\$132.20b	\$136.40b	--
	Net Foreign Assets IDR	Jul	--	1840.0t	1903.7t	--
08/08	Consumer Confidence Index	Jul	--	123.2	128.2	--
15/08	Trade Balance	Jul	\$3949m	\$4220m	\$5090m	\$5146m
	Exports YoY	Jul	30.73%	32.03%	40.68%	40.99%
	Imports YoY	Jul	36.40%	39.86%	21.98%	--
19/08	BoP Current Account Balance	2Q	\$4500m	\$3900m	\$200m	\$407m
23/08	Bank Indonesia 7D Reverse Repo	Aug-23	3.50%	--	3.50%	--
26/08	Local Auto Sales	Jul	--	--	79168	--

Sumber: Bloomberg, BPS, Kontan, OCBC Bank. Diperbaharui: 22-Aug-22.

# Weekly Market Journal

23 August 2022

**Ahmad A Enver**

Economic Analyst

[Ahmad.Enver@ocbcnisp.com](mailto:Ahmad.Enver@ocbcnisp.com)

**CATATAN PENTING:** Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.